

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan, saat ini menempati posisi strategis dalam pembangunan dan perekonomian negara, karena sektor ini merupakan lembaga yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat untuk pembiayaan pembangunan. Berkaitan dengan fungsi di atas, Pemerintah melalui berbagai kebijakan ekonomi telah mendorong partisipasi masyarakat seluas-luasnya untuk meningkatkan jasa perbankan termasuk bagi pengusaha mikro, kecil, dan menengah. Salah satu cara untuk mengantisipasi meningkatnya aktivitas ekonomi pengusaha mikro, kecil, dan menengah adalah dengan cara mengembangkan kegiatan usaha jasa perbankan melalui Bank Perkreditan Rakyat.

Peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) bagi aktivitas perekonomian antara lain sebagai sarana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana bagi masyarakat secara efektif dan efisien menuju peningkatan taraf hidup rakyat yang lebih baik. BPR merupakan salah satu lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana langsung dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau *financial intermediary* (Susilo, 2000:6). Selain sebagai lembaga perantara keuangan, bank melakukan kegiatan perbankan berdasarkan kepercayaan (*agen of trust*), dapat memperlancar kegiatan produksi,

distribusi, dan konsumsi (*agent of development*) serta memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat (*agent of services*). Walaupun BPR mempunyai pangsa pasar sendiri yang cukup *establish* dan memiliki loyalitas tinggi, saat ini banyak bank umum dan bank asing lainnya yang beroperasi pada penyaluran kredit dilevel usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun keberadaan BPR terus terancam dengan hadirnya bank-bank umum yang terus melakukan ekspansi nasabah, dan hal ini berimbas pada profit yang diperoleh BPR.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau tingkat rentabilitas pada BPR dapat diukur dengan beberapa rasio antara lain ROA (*Return on Assets*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Tetapi dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian berdasarkan besarnya ROA (*Return on Assets*). Hal ini dikarenakan, Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan mengutamakan nilai rentabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian berasal dari dana simpanan masyarakat.

Rasio rentabilitas memberikan informasi mengenai besarnya efisiensi suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya karena rasio ini mengindikasikan besarnya

keuntungan rata-rata dapat diperoleh terhadap setiap rupiah asetnya. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik pula dalam menggunakan asetnya.

Kota Bandung yang menjadi ibu kota provinsi Jawa Barat juga memiliki beberapa Bank Perkreditan Rakyat, walaupun tidak ada satupun milik pemerintah kota Bandung, tapi tetap saja BPR di kota Bandung ini memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian kota Bandung. Salah satunya adalah PT. BPR Karyajatnika Sadaya atau lebih dikenal dengan PT. BPR-KS. Dimana PT. BPR-KS ini pada bulan 2010 menempati peringkat pertama sebagai BPR yang memiliki *asset* terbesar (menurut *mediabpr.com*). Dapat dilihat dari sisi *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh PT. BPR Karyajatnika Sadaya dalam kurun waktu tahun 2007-2010.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Return on Asset (ROA) PT. BPR-KS Tahun 2007-2010**

(dalam jutaan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Total Asset</b>	<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>ROA</b>
2007	1.054.637.456	28.307.661	2.68%
2008	1.631.867.633	50.658.293	3.10%
2009	2.144.032.144	60.765.362	2.83%
2010	2.494.780.972	69.853.867	2.79%
<b>Rata-rata</b>	<b>1.831.329.551</b>	<b>52.396.296</b>	<b>2.85%</b>

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank Indonesia

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan aset dan perkembangan laba yang diperoleh PT. BPR Karyajatnika Sadaya dari tahun 2007-2010 terus mengalami kenaikan namun hal itu berbeda dengan apa yang terjadi pada sisi ROA-nya. Pada tabel di atas terlihat perkembangan ROA yang berfluktuasi. Kenaikan dari aset belum dapat memaksimalkan ROA yang diperoleh PT. BPR

Karyajatnika Sadaya yang artinya kenaikan yang terjadi pada aset belum tentu berdampak pada kenaikan ROA. Seperti yang terlihat pada tahun 2008-2009 dan tahun 2009-2010.

Pada tahun 2008-2009 terjadi penurunan ROA dari 3,10% pada tahun 2008 menjadi 2,83% pada tahun 2009 dan untuk periode 2009-2010, terjadi penurunan ROA dari 2,83% pada tahun 2009 menjadi 2,79% pada tahun 2010.

Melihat kondisi ROA PT. BPR Karyajatnika Sadaya yang cenderung mengalami penurunan, maka manajer bank harus melakukan suatu tindakan untuk meningkatkan rentabilitasnya. Salah satu caranya adalah dengan menanamkan atau mengalokasikan dananya baik yang berasal dari modal bank itu sendiri maupun dari masyarakat.

Dana yang berhasil dihimpun oleh bank justru akan menjadi beban apabila dibiarkan begitu saja tanpa ada usaha alokasi untuk tujuan-tujuan yang produktif. Karena dana yang telah dihimpun sebagian besar berasal dari dana deposan yang menimbulkan kewajiban bagi bank untuk membayar imbal jasa berupa bunga. Berdasarkan upaya bank untuk memperoleh penghasilan dalam rangka menutup biaya operasional serta mendapatkan keuntungan, maka bank berusaha mengalokasikan dananya dalam bentuk aktiva produktif.

Tujuan penanaman dana pada aktiva produktif adalah untuk memperoleh penghasilan, misalnya pendapatan bunga atas kredit yang diberikan kepada debitur. Sehingga aktiva produktif ini mempunyai peran penting bagi bank dalam mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba (*profit*). Namun demikian, aktiva produktif ini

memiliki risiko yang berpotensi terhadap timbulnya kerugian pada bank, misalnya terjadi kegagalan kredit dari pihak debitur. Dengan adanya hal tersebut, tentunya pengelolaan pihak manajemen bank atas aktiva produktif ini harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Adapun yang dimaksudkan dalam aktiva produktif dalam skripsi ini adalah kualitas aktiva produktif bank.

Dimana jika kualitas aktiva produktif meningkat maka rentabilitas akan meningkat pula, sedangkan jika kualitas aktiva produktif mengalami penurunan maka akan menambah dana cadangan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif sehingga akan mengurangi laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kualitas Aktiva Produktif Dengan Rentabilitas Pada PT. BPR. Karyajatnika Sadaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah, antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas aktiva produktif pada PT. BPR Karyajatnika Sadaya.
2. Bagaimana tingkat rentabilitas pada PT. BPR Karyajatnika Sadaya.
3. Seberapa kuat hubungan kualitas aktiva produktif terhadap rentabilitas pada PT. BPR Karyajatnika Sadaya.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui adakah hubungan kualitas aktiva produktif dengan rentabilitas bank. Serta untuk memperoleh, mengolah, dan menganalisis data guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal tersebut.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk :

1. Mengetahui kualitas aktiva produktif pada PT. BPR Karyajatnika Sadaya.
2. Mengetahui rentabilitas pada PT. BPR Karyajatnika Sadaya.
3. Mengetahui kuatnya hubungan antara kualitas aktiva produktif dengan rentabilitas pada PT. BPR Karyajatnika Sadaya.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu :

#### **1.4.1 Kegunaan secara teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk kajian bidang manajemen keuangan dan perbankan, khususnya informasi tentang menganalisa laporan keuangan terutama mengenai faktor kualitas aktiva yang penting bagi bank dan bagaimana hubungan kualitas aktiva produktif tersebut dengan rentabilitas bank.

#### 1.4.2 Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi PT. BPR Karyajatnika Sadaya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumbangan informasi untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kualitas aktiva produktif dan rentabilitas.
- b. Bagi para akademisi dan pembaca, diharapkan dapat memberikan manfaat dan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

